

ISBN: 978-602-5445-10-1



PROSIDING

Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan

“Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini”

13 Juni 2020
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang

**PROSIDING
Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan**

tema

**“Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal
dan Pendidikan Anak Usia Dini”**

**Malang, 13 Juni 2020
FIP Universitas Negeri Malang**



**Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas Negeri Malang (UM)
2020**

PROSIDING Web Seminar Nasional (Webinar) Fakultas Ilmu Pendidikan: “Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini”

Malang, 13 Juni 2020

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)-Universitas Negeri Malang (UM)

Pengarah:

Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, M.Pd

Penanggung Jawab:

Dr. Adi Atmoko, M.Si

Dr. Maisyaroh, M.Pd

Dr. Henny Indreswari, M.Pd

Panitia Pelaksana:

Dr. Zulkarnain, M.Si

Editor:

Riskiyana Prihatiningsih, S.Pd., M.Pd

Titis Angga Rini, S.Pd, M.Pd

Munaisra Tri Tirtaningsih, S.Pd, M.Pd

Reviewer:

Dedi Prestiadi, S.Pd.I., M.Pd

Muchamad Irvan, S.Pd., M.Pd

Herlina Ike Oktaviani, S.Pd, M.Pd

Perancang Sampul dan Penata Letak:

Nia Windyaningrum, S.Sn

ISBN: 978-602-5445-10-1

PROSIDING
Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan

tema

**“Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal
dan Pendidikan Anak Usia Dini”**

Malang, 13 Juni 2020
FIP Universitas Negeri Malang

Pemateri:

- 1. Dr. Abdoellah, M.Pd**
- 2. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd**
- 3. Priyo Suhartono, S.Sos., M.Si**

ISBN: 978-602-5445-10-1

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas Negeri Malang (UM)
2020

- PROSIDING Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan
“Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini”
 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun 2020
 Aula E1 Universitas Negeri Malang, 13 Juni 2020
-

1. Pengarah	: Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, M.Pd
2. Penanggung Jawab Akademik	: Dr. Adi Atmoko, M.Si
3. Penanggung Jawab Keuangan	: Dr. Maisyaroh, M.Pd
4. Penanggung Jawab Acara	: Dr. Henny Indreswari, M.Pd
5. Ketua Pelaksana	: Dr. Zulkarnain, M.Si
6. Wakil Ketua Pelaksana	: Kukuh Miroso Raharjo, S.Pd, M.Pd
7. Sekretaris	: Rezka Arina Rahma, S.Pd, M.Pd
8. Seksi Acara dan Prosiding	:1. Edi Widiyanto, S.Pd, M.Pd 2. Herlina Ike Oktaviani, S.Pd, M.Pd 3. Riskiyana Prihatiningsih, S.Pd., M.Pd
9. Seksi Kesekretariatan	:1. Yayuk Erniati, S.E. 2. Lestari Handayani, S.Pd 3. Arif Prastiawan, S.Pd 4. Aulia Nur Firdausi, S.Pd 5. Yulias Prihatmoko, S.Pd
10. Seksi Konsumsi dan Keuangan	:1. Dra. Usna Nurindrias Tutik 2. Adcha Maziyyah 3. Wachid Ismanuadi 4. Feranda Oktorani, S.Pd
11. Seksi Sarana dan Prasarana	:1. Sukarto, S.Sos 2. Mat Rohman 3. Agus Prasetyo 4. Deny Putirey 5. Mochamad Eko Budi Prastyo, S.Pd 6. Gandhi Dwi Mardianto, S.Kom
12. Editor	1. Titis Angga Rini, S.Pd, M.Pd 2. Munaisra Tri Tirtaningsih, S.Pd, M.Pd
13. Reviewer	1. Dedi Prestiadi, S.Pd.I., M.Pd 2. Muchamad Irvan, S.Pd., M.Pd

- Penerbit:
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
 Jl Semarang 5 Malang Kode Pos 65145
 Telp. (0341) 551312 Pes. 215, Faks: 0341-566962

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah atas segala limpahan karunia dan anugerah yang diberikan olehNya. Sehingga Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM) telah sukses menyelenggarakan kegiatan Web-Seminar (Webinar) Nasional Pendidikan dengan tema: “Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini” pada tanggal 13 Juni 2020.

Kegiatan Webinar ini merupakan wujud nyata dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang untuk memajukan pendidikan khususnya Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini. Melalui Webinar ini Fakultas Ilmu Pendidikan mengajak kepada seluruh akademisi dan praktisi untuk bersama-sama memahami kebijakan strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini.

Kegiatan Webinar ini pada akhirnya bukan hanya sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan semata, akan tetapi melalui Webinar ini kami mengajak kepada seluruh akademisi dan praktisi untuk saling berdiskusi dan berkarya mencurahkan segenap fikirannya dalam bentuk karya tulis yang termuat dalam Prosiding Webinar Nasional.

Akhirnya kami sampaikan selamat kepada panitia atas keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan Webinar ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan dampak terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia.

Malang, Juni 2020
Dekan FIP UM

Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono,
M.Pd

DAFTAR ISI

	hal
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Pendidikan Anak Usia Dini	
Yudan Hermawan.....	1
Keefektian Poster Anti Kekerasan Anak Terhadap Tingkat Penurunan Kekerasan Pada Anak Usia Dini	
Achmad Irchamni	12
Meningkatkan Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar	
Masrifah	19
Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Alat Peraga Edukatif Terhadap Hasil Perkembangan Anak di RA Al-Khodijah Purworejo Kecamatan Ngunut, Kab. Tulungagung	
Adi Wijayanto, Murtiyah, Nurhidayati, Susanto, Rifqi Festiawan, Bintoro Widodo	27
Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Glenn Doman Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun	
Diyan Hardianti Ilyas	37
Pembelajaran Alat Transportasi Berbasis ICT dengan Media Microsoft Powerpoint AUD 5-6 Tahun	
Tarawansi Tumanggor	50
Pergeseran Etika Komonikasi Era 4.0 dalam Dunia Pendidikan	
Samsul Hadi	54
Peningkatan Total Quality Pembelajaran Ekonomi melalui Flipped Class Learning dalam Keterampilan Manajemen Kelas Guru	
Athalla Nauval Bhayangkara, Wildan Hafizh Ahmadi, Achmad Supriyanto	69
Permainan LUKOCAK (Ludo Kocok Akuntansi) Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Sistem Pencatatan Akuntansi Dagang	
Muhammad Husni	83
Penyusunan Rencana Pemanfaatan Dan Produksi Media Dalam Proses Pembelajaran	
Siti Mahmudah	89
Problematika Kegiatan Pembelajaran TPQ Ar-Rahman Kediri	
Agus Miftakus Surur, Moch. Erwin Wahyudi, Alvin Maurisca Khoirun Nisa	99
One Village One-Teaching House for Industry 4.0 Pelatihan Plus Masyarakat Desa Guna Realisasi Revolusi Industri	
Risma Chulashotud Diana, Romi Mahendra, Khoirunnisa	108
Peran Penting Sistem Pendidikan yang Mengakomodasi Pembelajaran Inklusif	
Sri Sarjana, Nur Khayati, Lis Warini, Praswiyati	113
Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Semanding Pagu Kediri	
Agus Miftakus Surur, Alfina Rosyadah, Ellya Adin Rahmawati, Ari Irfanto	121
Peran Keluarga dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19	

Ika Febriana Wati, Yuniawatika	132
Analisis Kreativitas dan Keterampilan Seni Siswa PAUD dalam Menyusun Media Pola Bergambar Edy Setiyo Utomo, Esty Saraswati Nur Hartiningrum	141
Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak di Children Center Brawijaya Smart School Universitas Brawijaya Kota Malang Alfiana Fajarwatiningtyas, Sa'dun Akbar, M. Ishaq	150
Analisis Implementasi Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Memberantas Bullying di Sekolah Syifa Masna Raisalah, Asep Sunandar	161
Strategi Parenting dalam Menerapkan Layanan Holistik Integratif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Elvia Baby Shahbana, Rachmat Satria, Adhe Kusuma Pertiwi	169
Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Anik Lestarinigrum, Intan Prastihastari Wijaya, Veny Iswantiningtyas, Nur Lailiyah	177
Pembelajaran Terpadu Model Webbed Berbasis Project Based Learning Untuk Memotivasi Anak Di Tk Dharma Wanita Persatuan Ni'matul Husna	185
Efektivitas Program Bina Keluarga Balita untuk Meningkatkan Keterampilan Orangtua dalam Pengasuhan Fitri Wahyuningsih, Sri Wahyuni, Edi Widiyanto	194
Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dengan Teknologi Kolaboratif di Lingkungan TK Islam untuk Menyongsong Pendidikan Indonesia Emas 2045 Fera Risnaya Novianti, Dedi Prestiadi, Ali Imron	208
Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Teknologi dalam Mendukung Kebijakan Merdeka Belajar Dwi Pujirahayu, Dedi Prestiadi, Ali Imron	214
Bimbingan dan Konseling Berwawasan Masyarakat di Jalur Pendidikan Non Formal Bagi Pemberdayaan Masyarakat Nanda Alfian Kurniawan	224
Implementasi Teori Sifat Dalam Kepemimpinan Pendidikan Kurnia Mega Salena, Bagus Rachmad Saputra, Maisyarah, Raden Bambang Sumarsono	228
Perbedaan Kesadaran Respek Siswa Di Sekolah Dengan Santri Di Pondok Pesantren Maya Tsuroya Alfadla, Muhammad Hasbi Al Haikal, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha	234
Pengembangan Media Pembelajaran Smart Egg dalam Mengenalkan Sains Anak Usia Dini Ni Putu Vivin Indrawati, Ach. Rasyad, Alif Mudiono	243
Monitoring And Evaluation Dalam Kebijakan Pendidikan Sebagai Suatu Kebijakan Publik Indah Puspitaningtyas, Rachmat Satria, Maulana Amirul Adha, Ali Imron, Asep Sunandar	254
Model Pelatihan Partisipatif Bagi Fasilitator Dengan Metode SLA	

Muhammad Khoirul Fatihin, Muslim Haidar, Rahma Kamilia Ali Hikmah, Roby Trisnawati, Tegar Anggi Handika, Ishaq Maulana	263
Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Renstra Analisis SWOT Di SMK NMC Kota Malang Bagus Rachmad Saputra, Elvia Baby Shabana, Ahmad Yusuf Sobri	269
Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Muhammad Hasbi Al Haikal, Bagus Rachmad Saputra, Syifa Safira Miftaqul Jannah, Imam Gunawan	274
Implementasi Supervisi Daring di Masa Penormalan Baru Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Menyesuaikan Pengajaran di Tengah Kondisi Pandemi Covid-19 Imroatin Octaviarnis, Darmawan Thalib	281
Pandangan Kognitivistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Indah Puspitaningtyas, Maulana Amirul Adha, Nurul Ulfatin, Achmad Supriyanto	289
Pengawasan Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan Maulana Amirul Adha, Galuh Ayu Noviyantika, Nova Syafira Ariyanti, Ali Imron, Asep Sunandar	302
Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia dalam Kebijakan Pendidikan Sebagai Strategi Indonesia Emas 2045 Tanti Minawati Pratiwi, Dedi Prestiadi, Ali Imron	312
Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Anak melalui Bedah Film Vivi Mariesca Vibraena, Nor Laili , Novira Silmi, Muchamad Irvan	320
Penanaman Etos Kerja Santri di Pondok Pesantren Azizah Husin	327
Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Srikandi dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Belajar Paket B Sri Nurhayati, Helena Anggidesialamia	335
Pengembangan Model Desain Coaching Clinic untuk Meningkatkan Kemampuan Supervisi Akademik Kepala TK di Kecamatan Pandeglang Kiki Budiana, Robiatul Munajah	344
Pengembangan Model Percepatan Akreditasi Penjamin Mutu LKP Berbasis Web di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur Hery Setyo Utomo	350
Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning untuk Siswa Kelas X MAN 2 Bojonegoro Siti Mutmainah	358

Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19

Anik Lestarinigrum¹, Intan Prastihastari Wijaya², Veny Iswantiningtyas³, Nur Lailiyah⁴

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri, aniklestariningrum@gmail.com

² Universitas Nusantara PGRI Kediri, intanpraswijaya@gmail.com

³ Universitas Nusantara PGRI Kediri, veny.unpkediri@gmail.com

⁴ Universitas Nusantara PGRI Kediri, lailiya86@unpkediri.ac.id

Email korespondensi: intanpraswijaya@gmail.com

Abstrak. Tanggungjawab pendidikan pada seorang anak adalah bentuk kolaborasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat dimana ketiga komponen ini harus saling berkaitan supaya dapat menciptakan pembelajaran secara optimal untuk mencapai pengembangan kompetensi anak terutama kecakapan hidup (*life skill*) dan penanaman nilai-nilai karakter. Kesiapan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran menjadi sebuah kendala selama masa pandemik covid-19 karena anak akhirnya harus berada di rumah tidak di sekolah bersama gurunya. Permasalahan yang muncul disini adalah ketidaksiapan orang tua berkolaborasi dengan guru di sekolah dalam pembelajaran anak selama di rumah apalagi pada anak usia dini yang memiliki karakteristik keunikan anak secara individual. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran anak usia dini selama di rumah sebagai upaya kolaborasi orang tua sebagai pendidik akan di deskripsikan dalam tulisan ini. Kajian secara konseptual menganalisis secara deskriptif kualitatif di dukung dengan dokumen pendukung aktivitas baru orang tua di rumah dalam pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat memberikan gambaran supaya anak tetap mendapatkan haknya belajar meskipun dari rumahnya masing-masing dan guru tetap mengoptimalkan beragam metode bermain di rumah bersama kolaborasi terstruktur dengan orang tua. Diharapkan tulisan ini sebagai penambah wawasan secara keilmuan anak usia dini secara tepat bentuk pembelajaran yang dilakukan di rumah berkolaborasi dengan orang tuanya.

Kata Kunci: pembelajaran anak usia dini, covid-19, kolaborasi orang tua

1. Pendahuluan

Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2020 sesuai dengan pidato resmi yang disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengangkat sebuah tema mengambil hikmah dan pembelajaran dari krisis Covid-19. Krisis ini merupakan tantangan yang sangat luar biasa tidak hanya dalam pendidikan tetapi semua sektor di Negara kita bahkan seluruh dunia. Sebagai pengalaman pertama dan tidak melakukan persiapan seluruh pembelajaran di lakukan secara daring atau online sebagai upaya tetap memberikan haknya siswa tetap belajar. Tetapi tantangan tidak berhenti sampai disini pertama kali guru menggunakan perangkat baru, orang tua menyadari betapa sangat pentingnya peran guru agar pembelajaran bisa efektif

meskipun sebenarnya pembelajaran bisa terjadi di manapun tetapi ketidaksiapan guru, anak dan orang tua dalam menghadapi sistem pembelajaran ini diperlukan kolaborasi agar keefektifan pembelajaran terus berlangsung. Tanpa sebuah kolaborasi tentunya pencapaian tujuan dalam pembelajaran tidak dapat memenuhi harapan, akhirnya timbulah sebuah perasaan empati, solidaritas yang tinggi akhirnya muncul di masyarakat kita mengingatkan bahwa belajar itu tidak mudah apalagi menyangkut proses bukan orientasi hasil saja.

Menindaklanjuti sambutan tersebut dikeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 dimana menjelaskan pelaksanaan dalam kebijakan bidang pendidikan di masa covid-19 berlangsung. Inti dari kebijakan ini menyatakan pembelajaran dilakukan sistem daring sebagai upaya tetap memberikan pengalaman belajar bermakna, tidak ada beban penyelesaian tuntutan kurikulum, fokus utama pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dengan perwujudan keragaman aktivitas dan tugas belajar tiap anak dan sebagai umpan baliknya adalah dokumentasi kiriman orang tua saat anak belajar dirumah dalam bentuk kualitatif dimana guru harus menganalisis hasil kiriman orang tua atas hasil belajar anak di rumah bukan sebagai skor kuantitatif penentu kenaikan kelas. Hal ini berlaku juga dalam konsep pembelajaran di PAUD dimana anak tidak mengejar capaian orientasi akademik tetapi bagaimana merdeka belajar sesungguhnya pada anak mengembangkan kemampuan *life skill* (kecakapan hidup) dan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan di kehidupan keluarga masing-masing.

Menurut Wahyuningtyas, (2019) menjabarkan terkait *life skill* (kecakapan hidup) merupakan keterampilan secara pribadi dan social berkaitan dengan seluruh aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional maupun seni. Secara nyata penerapan kecakapan hidup menekankan empat konsep yaitu belajar dalam rangka memperoleh pengetahuan, mampu melakukan pekerjaan, mampu menjadi orang yang bermanfaat dan mampu menyesuaikan kehidupan dengan orang lain di sekitarnya. Apabila sejak dini anak sudah ditekankan pada pembelajaran berkonsep *life skill* anak sudah menata hidup menuju kesuksesan karena mampu menguasai keterampilan menjaga dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan sesuai norma nilai-nilai karakter atau aturan yang berlaku serta diakui oleh masyarakat.

Pencapaian tersebut tentu membutuhkan peran orang tua dan guru saat anak belajar di rumah. Bentuk peran serta orang tua dan guru tentunya akan mendukung juga capaian perkembangan anak lebih optimal. Pernyataan pentingnya kolaborasi atau peran orang tua dan guru dalam pendidikan oleh Shartand, dkk, (dalam Willemse. Thompson, Vanderlinde dan Mutton, 2018) menjabarkan tentang adanya perhatian yang lebih terhadap bagaimana pengembangan guru secara profesional terkait kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga yaitu orang tua. Dukungan keluarga atau orang tua khususnya dalam pembelajaran selama pandemic covid-19 ini akan memainkan peran yang sangat besar utamanya dalam membantu keberhasilan terhadap terlaksananya pembelajaran jarak jauh/daring. Mengapa harus berkolaborasi dengan guru perlu kita tegaskan bahwa orang tua bukan merupakan tenaga terlatih, terdidik seperti guru sehingga guru perlu memegang peran dalam banyaknya bimbingan ataupun motivasi, dorongan positif serta menyadari kemampuan yang dimiliki orang tua berbeda sehingga harus ada pola komunikasi yang baik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Hal yang dilakukan orang tua dalam pendampingan belajar pada anak usia dini dirumah adalah memfasilitasi, mendampingi, memotivasi, memberikan dukungan kemudian akan mendokumentasikan perkembangan anak saat bermain. Bermain merupakan aktivitas yang akan dilakukan anak di rumah sebagai cara belajarnya dengan tujuan untuk mendapatkan

kesenangan, dilakukan atas inisiatif anak agar dapat membuat keputusan sendiri memilih kegiatan yang disukainya. Guru dan orang tua harus membuat kesepakatan bersama dalam menerapkan pembelajaran pada anak, hal ini dilakukan tanpa disadari munculnya efek psikologis pada orang tua dengan pembelajaran di rumah ini yaitu stress. Memikirkan beragam masalah yang muncul saat wabah melanda bisa menimbulkan orang tua mengalami tekanan dimana berefek juga pada anaknya akibat perilaku stress orang tua anak menjadi tertekan, anak merasa kekurangan dukungan akhirnya anak mengalami stress juga. Stress menurut Rice, (dalam Kusumastuti, 2014) adalah sebuah keseluruhan proses terdiri atas stimulasi, kejadian, peristiwa serta respon sehingga memunculkan interpretasi pada seorang individu akhirnya menyebabkan ketegangan di luar kendali kemampuannya sehingga dibutuhkan orang lain dalam penanganannya. Apalagi ibu sebagai pendamping lebih dominan pada anak akan banyak mengalami tingkat stress lebih tinggi dibandingkan bapak. Hal ini didukung pendapat Davidson, Naela dan Kring, (2004) secara tatanan gender seorang perempuan akan lebih banyak mengalami tekanan atau stress dibandingkan dengan laki-laki karena pengaruh kehidupan sehari-hari.

Menyikapi hal ini diperlukan pola komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga guru harus memegang peranan penting membantu anak didik menghadapi ketidakpastian situasi saat pandemik sehingga anak tetap bisa terlibat dalam kegiatan belajar meskipun kegiatan bermain dilakukan di rumah. Cara menghindari jenuh anak harus dipikirkan oleh orang tua saat anak bermain belajar di rumah dengan melakukan pendampingan secara penuh saat anak melakukan aktivitas bermain dengan menciptakan suasana menguatkan rasa empati pada anak, memahami suasana hati anak, berkomunikasi secara rutin, menjalin hubungan baik dengan guru, dan memberikan waktu bagi anak untuk menghibur dirinya sendiri. Pendampingan yang menyenangkan dapat dilakukan orang tua dengan melakukan aktivitas bersama melakukan permainan-permainan tradisional yang dulu dilakukan orang tua saat kecil dikenalkan pada anak. Intinya kegiatan yang dirancang harus dikuasai oleh orang tua dan dilakukan dalam kondisi santai, menyenangkan dan tidak boleh paksaan. Tanpa disadari ragam permainan tradisional yang dilakukan saat di rumahpun memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Hal ini juga untuk menyikapi dengan pembelajaran daring membuat banyak bersentuhan dengan gadget sehingga anak perlu dibuat rancangan kegiatan bervariasi. Penelitian terkait melakukan kegiatan permainan tradisional juga dikemukakan oleh Yudiwinata dan Handoyo, (dalam Saputra dan Ekawati, 2017) dimana ketika anak-anak melakukan kegiatan permainan tradisional berkembang sportifitasnya, ketangkasannya, strategi dalam melakukan dan juga nilai-nilai karakternya. Perkembangan nilai karakter saat melakukan permainan tradisional juga dikemukakan oleh Lestarinigrum dan Handini, (2017) hasil penelitian mengembangkan kecerdasan logis matematis dengan permainan congklak mendapatkan paparan secara kualitatif saat anak bermain congklak cara belajar anak membutuhkan kejujuran saat bermain dan dilakukan dengan menyenangkan. Strategi yang tepat saat dipilih supaya memenangkan permainan memiliki efek terhadap kepercayaan diri anak meningkat juga.

Berdasarkan kajian latar belakang serta munculnya permasalahan terkait pembelajaran anak usia dini saat belajar di rumah tersebut menjadi satu dasar penulis akan menjabarkan bagaimana implementasi kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua sesuai panduan yang diberikan oleh Kemdikbud terkait pembelajaran di rumah juga tetap memperhatikan karakteristik anak usia dini dimana tahapan perkembangannya masih dengan bermain sebagai cara belajarnya. Penjabaran tulisan ini akan secara spesifik memandang belajar dengan melakukan aktifitas bermain serta teknik pembelajaran yang dapat dilakukan berkolaborasi

antara guru dan orang tua meskipun harus dilakukan dari rumah saja. Bentuk kolaborasi ini juga sebagai upaya meminimalisasi dampak psikologis stress yang dialami orang tua dan anak saat pembelajaran dilakukan di rumah.

2. Pembahasan

a. Implementasi Belajar Anak Usia dini di Rumah

Pemberitaan tentang sikap kebijakan pemerintah tentang pendidikan selama pandemik Covid-19 melalui Kemdikbud sudah sangat jelas terkait pembelajaran yang dilakukan di rumah termasuk di dalamnya anak PAUD. Mau atau tidak suka maupun tidak semua pihak terkait pendidikan mulai guru, orang tua bahkan anak didik sendiri masuk pada kehidupan yang melakukan pendekatan pembelajaran menggunakan media elektronik berupa pemanfaatan teknologi informasi agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Menurut Dirjen PAUD Dikdasmen Hamid Muhammad ketika diwawancarai (PikiranRakyat.com, 2020) menegaskan harus ada upaya mendorong pembelajaran secara daring baik secara interaktif maupun tidak intinya pembelajaran harus tetap terjadi meskipun tempatnya sekarang di rumah materi esensial harus tersampaikan dimana memberikan pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan kondisi yang dimiliki oleh lingkungan anak berada.

Panduan pembelajaran selama pandemi yang dikeluarkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, (2020) menegaskan bagaimana sistem pendidikan nasional harus dapat memastikan semua peserta didik memiliki akses yang sama untuk melakukan pendidikan berkualitas selama krisis yang baru pertama kali berlangsung di dunia ini. Tujuan penyusunan panduan salah satunya yaitu memastikan anak didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Bentuk pelaksanaan belajar di PAUD harus melihat beberapa hal yaitu: (Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020)

1. **Kondisi:** melihat keadaan dimana peserta didik berada
2. **Potensi:** tingkat kemampuan orang tua yang beragam dalam pendampingan pada anak
3. **Daya Dukung:** tidak semua bisa akses internet, memiliki HP android, melihat siaran TVRI, tidak adanya aliran listrik, ketidakmampuan membeli paket kuota orang tua
4. **Perbedaan Setiap Anak:** tahapan perkembangan anak beragam meskipun direntang usia sama tetapi daya tangkap terkait informasi berbeda.

Adapun ada tiga (3) tugas utama yang harus diperhatikan oleh guru disampaikan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud, (2020) dalam mendesain dan mengimplemtasikan pembelajaran jarak jauh/daring yaitu:

1. **Apa:** terkait isi/konten berupa materi apa yang harus diajarkan diperlukan koordinasi dengan seluruh guru maupun kepala sekolah sehingga apa yang dilakukan mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada.
2. **Siapa:** terkait profil pembelajaran, kondisi dan kebutuhan siswa berupa pemahaman guru tentang anak didiknya serta bagaimana mereka belajar selain itu pemahaman pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan minat setiap peserta didik secara individual akan menjadikan kekuatan tersendiri dan tantangan bagi anak dalam belajarnya. Pemahaman juga didukung dengan mengetahui status dan kebutuhan peserta didik kondisi lingkungan rumah anak didik sehingga memudahkan menetapkan tujuan yang realistis untuk belajarnya hal ini tidak terlepas dari dukungan keluarga yang memainkan peran besar dalam membantu anak keberhasilan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

3. **Bagaimana:** terkait desain dan implementasi pembelajaran jarak jauh meliputi penilaian diri guru itu sendiri dalam membangun profesionalismenya, mengakui tantangan dalam pembelajaran dan mengatasinya serta empatinya pada teman sejawat. Desain juga membutuhkan dukungan semua guru karena pembelajaran jarak jauh itu tidaklah mudah sehingga dukungan professional, emosi dan teknis sangat dibutuhkan. Selain itu bagaimana sumber daya guru sendiri terhadap pergeseran kegiatan pembelajaran dari tatap muka ke online tentu harus menyesuaikan strategi dan materi yang berbeda. Strategi itu berkaitan menyusun pembelajaran dan dukungan serta umpan balik kepada anak didiknya berakhir pada penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu untuk mengetahui tujuan pembelajaran sudah direncanakan.

Dalam mendukung belajar anak secara daring Kemdikbud menyediakan media dan sumber belajar tentunya ini disesuaikan lagi dengan dimiliki. Tetapi bentuk perhatian pemerintah untuk anak usia dini juga terus diupayakan dengan munculnya Permendikbud No.20 Tahun 2020 bagaimana BOP sekarang bisa digunakan dalam membantu proses pembelajaran dan bermain selama pandemi ini. Diharapkan kebijakan ini juga mempermudah terlaksananya proses pembelajaran di tingkat PAUD dengan membeli paket data, transport pendidik juga diperbolehkan. Tentu juga menjadi bahan pemikiran utama bagaimana lembaga yang tidak terjangkau akses internet, listrik maupun tingkat kemampuan orang tua rendah prinsip pembelajaran anak usia dini harus dipegang utamanya. Menurut Nurani, (dalam Ariyanti, 2016) menyatakan bahwa proses perkembangan anak merupakan bentuk perlakuan yang diberikan berdasarkan karakteristik anak mempertimbangkan cara anak belajar yaitu bermain intinya kunci utama adalah membuat anak bahagia, gembira melakukan aktifitas belajarnya. Mengingat anak usi dini adalah pembelajar yang aktif, anak akan mengamati melalui pengoptimalan inderanya sehingga terbentuk pengetahuan sendiri saat bersentuhan dengan benda konkret di lingkungan terdekatnya. Orang tua hanya perlu mendampingi supaya proses tersebut ada orang dewasa di sekitarnya yang memberikan penguatan seperti teori *scaffolding* yang dikemukakan Vygotsky. menurut Slavin, (dalam Utami, 2016) *scaffolding* merupakan memberikan bantuan pada anak selama awal ia belajar setelah itu diberikan kebebasan secara perlahan agar anak memiliki kesempatan bertanggungjawab serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. *Scaffolding* pada anak usia dini sangat penting dalam pencapaian tahapan aspek perkembangannya. *Scaffolding* orang tua pada anak dibutuhkan dalam pelaksanaan belajar di rumah.

Adapun metode atau teknik yang dapat digunakan selama belajar dan bermain di rumah orang tua dan guru dapat berkomunikasi teknik yang sesuai apakah dilakukan menggunakan panduan dari guru/pihak sekolah secara tertulis, apakah dilakukan sesuai arahan guru melalui media sosial, menggunakan aplikasi secara virtual bahkan dengan kunjungan ke rumah. Saat kunjungan ke rumah yang diperhatikan adalah keselamatan baik pada guru, orang tua dan anak didik yang dikunjungi mengingat letaknya apakah asal daerah yang bersangkutan tidak dalam protokol darurat pandemic (*red zone*) (Tanoto Foundation, 2020). Intinya teknik atau metode itu mengedepankan pembelajaran bermakna kecakapan hidup dan nilai karakter pada anak sejak dini.

Pentingnya pembelajaran dengan tujuan penguatan *life skill* (kecakapan hidup) dan nilai karakter dalam aktivitas keseharian supaya secara mental psikologis anak juga dilatih bisa belajar kesiapan dirinya. Menurut Admin PAUD, (2020) penguatan *life skill* (kecakapan hidup) dapat dilakukan melalui hal seperti dibawah ini:

1. Kegiatan mandiri anak seperti dilatihkan di sekolah berupa memakai baju sendiri, mengancingkan baju, merapikan tempat sepatu/sandal, menaruh benda di tempatnya,

merapikan barang setelah bermain di rumah dapat diganti dengan aktivitas sejak bangun tidur yaitu merapikan bantal/guling, selimut, mandi sendiri, menjemur handuk di tempatnya, mengambil makan minum kemudian mencuci piring sendiri, membantu menyapu halaman atau lantai rumah sesuai dengan usia anak tingkat kesulitannya tentu saja dibutuhkan pendampingan dan pengawasan orang tua.

2. Membantu kegiatan anggota keluarga yang lain seperti berkebun menyiram bunga, menjemur pakaian, melipat baju, memasak bersama intinya kegiatan dapat memupuk rasa empati, dapat mengembangkan sikap toleransi secara integrasi dalam kegiatan.
3. Membuat dan melakukan permainan sederhana; ajaklah anak merancang permainan sederhana atau permainan tradisional yang pernah dilakukan orang tua saat kecil. Membuat mainan dari bahan yang ada di rumah bahan bekas berimajinasi menjadi bentuk mobil, boneka, dll intinya dapat merangsang kreatifitas dan berpikir pada anak
4. Menumbuhkan jiwa seni anak dengan memberikan ruang kesempatan anak berkreasi, menggambar, bernyanyi, memainkan alat music dari benda-benda di rumah seadanya. Berikan kenyamanan anak saat menuangkan ide kreatifnya ketika menunjukan kreativitas seninya.
5. Memantapkan praktik keagamaan, seperti kita pahami waktu lebih banyak dimiliki ketika belajar di rumah bertemu anggota keluarga sehingga sifat anak meniru, melihat modeling orang disekitarnya untuk dijadikan contoh tauladan seaiknya perbanyak aktivitas pembiasaan dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, mengaji, mendengarkan pengajian bersama.

b. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua Pembelajaran Daring

Bentuk kolaborasi atau kerjasama yang dapat dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk menguatkan hubungan pola komunikasi agar pembelajaran selama di rumah dapat mencapai tujuan bersama yaitu pengembangan 6 aspek secara optimal. Beberapa langkah kerjasama orangtua dan guru yang dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran karakter antara lain (Prasojo:2020):

1. Melakukan seminar atau lokakarya tentang pengasuhan anak atau parenting(selama covid-19 bisa dengan media virtual)
2. Meminta ide dan masukan dari orangtua mengenai topik parenting yang menarik; Penting juga untuk mengintegrasikan para orangtua dalam komunitas sekolah. Dalam hal ini, perlu dibentuk semacam komite orangtua untuk perencanaan pendidikan karakter
3. Guru perlu juga melakukan komunikasi langsung secara pribadi dengan orang tua. Dalam pertemuan pribadi itu, guru bisa menanyakan mengenai karakter, kebiasaan sehari-hari anak dan perilakunya yang bisa dijadikan pertimbangan guru dalam mendidik anak di kelas
4. Kirim kalender kegiatan bulanan sekolah ke rumah siswa(selama pandemic bisa kegiatan metode pembelajaran panduan kegiatan anak selama belajar di rumah)
5. Guru perlu mengkomunikasikan dengan jelas inti kebijakan sekolah dan rencana pendidikan karakter kepada semua orang tua. Dalam membuat kebijakan itu, sekolah bisa melakukan survae pada para orangtua dan mengundang komentar, pandangan, masukan dan kritikan para orangtua
6. Ajak orangtua untuk memahami dan mendukung kebijakan sekolah dalam penumbuhan karakter peserta dini. Kalau diperlukan, bisa meminta orangtua untuk menandatangani komitmen tertulis mendukung kebijakan dan aturan inti

7. Ajak orangtua berpartisipasi langsung dalam pendidikan karakter anak-anak mereka melalui aktivitas berbasis sekolah, seperti nonton bareng film keluarga, family gathering, dan sebagainya (selama pandemic covid-19 partisipasi aktif orang tua dengan melaporkan hasil kegiatan bermain anak saat dirumah berupa foto, video)
8. Sekolah bisa juga mengajak orangtua melakukan kegiatan penumbuhan karakter berbasis rumah, seperti makam malam bersama, mendongeng sebelum tidur (basis pembelajaran di rumah dengan pengembangan kecakapan hidup/life skill)
9. Bantu orang tua mengurangi efek negatif dari gadget, TV, film, video game, dan media lain pada pertumbuhan moral anak-anak (dengan melakukan pendampingan belajar di rumah melakukan kegiatan pembiasaan untuk karakter dan life skill)
10. Sekolah bisa membangun pusat sumber daya keluarga, yang di dalamnya ada kegiatan konseling

3. Kesimpulan

Pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa implementasi belajar di rumah pada anak usia dini yaitu; (a) kegiatan yang dipilih merupakan pilihan anak yang paling mudah dikuasai anak dan difasilitasi oleh orang tua selama di rumah, (b) orang tua fleksibel waktunya sehingga dapat melakukan pengawasan sambil menyelesaikan pekerjaan lainnya, (c) utama isi pembelajaran selama di rumah adalah life skill atau kecakapan hidup serta nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan dan contoh tauladan orang tua selama di rumah, (d) kegiatan pembiasaan tidak terpisahkan dengan aktivitas harian lainnya sehingga dapat melekat dan dilakukan anak secara berkelanjutan tidak selalu dalam rumah bisa di kebun, sawah, halaman dll, (e) ciptakan suasana yang menyenangkan dan santai selama melakukan kegiatan belajar dirumah, (f) tujuan utama pembelajarn anak usia dini bukan hasil tetapi proses hal ini dapat dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran tidak terburu-buru harus mengirimkan hasil dokumentasi dari orang tua tetapi kegiatan dirancang dilanjutkan hari berikutnya, (g) alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan ketersediaan orang tua dan anak di rumahnya masing-masing agar tidak kesulitan mencari, (h) guru tidak boleh memaksakan orang tua selalu memberikan laporan dokumentasi kegiatan anak setiap hari tetapi guru harus memiliki kemampuan menganalisis hasil foto/video yang dikirim oleh orang tua meskipun mampunya sekali untuk dijabarkan dalam capaian 6 aspek perkembangan.

Referensi

- [1] Ariyanti.T. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Volume 8, No,1. Maret 2016: 50-5, 2016.
- [2] Admin PAUD. Selama Pandemi Covid-19, Ajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini. *Ruang Guru PAUD: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20200515165520/Selama-Pandemi-Covid-19-Ajarkan-Kecakapan-Hidup-pada-Anak-Usia-Dini> . Diakses 29 Mei 2020.
- [3] Davidson, G.C., Neale M. J., & Kring, M. A. *Abnormal Psychology*. New York: John Willey & Sons, 2004.
- [4] Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. *Panduan Pembelajaran jarak Jauh. Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan semangat Merdeka Belajar*. 2020.

- [5] Kusumastuti.A.N. Stress Ibu Tunggal Yang Memiliki Anak Autis. *Jurnal Psikologi Volume 2 No.7 Desember*, 2014.
- [6] Lestaringrum. A. & Handini. M.C. Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 11 Edisi 2, November*, 2017.
- [7] PikiranRakyat.com. PAUD Dikdasmen Sebut Ada 4 Kebijakan Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01375412/paud-dikdasmen-sebut-ada-4-kebijakan-pembelajaran-selama-pandemi-covid-19?page=2> . Diakses 29 Mei 2020.
- [8] Saputra. N. E. & Ekawati. Y. N. Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak. *Jurnal Psikologi Jambi, Volume 2, No.2, Oktober*, 2017.
- [9] Salinan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). 2020.
- [10] Tanoto Foundation. Tantangan dan Solusi Pengajaran PAUD di Masa Pandemi. <https://tanotofoundation.org/id/news/tantangan-dan-solusi-pengajaran-paud-di-masa-pandemi/> . Diakses 29 Mei 2020.
- [11] Utami. I. L. P. Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Prasi, Vol. 11, No.01 Januari-Juni*, 2016.
- [12] Wahyuningtyas.,P.D. Early Childhood Education Based on Life Skills for Street Children In Surabaya. *Jurnal Elementary, Vol.5. No.1, January-June*, 2019.